PERKEMBANGAN TINGKAT KETERGANTUNGAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DEWASA MUDA DENGAN STROKE ISKEMIK: SEBUAH *CASE REPORT*

Care Dependency Progression in A Young Adult Patient with Ischemic Stroke: A Case Report

Nabila Aisyah Ambarwati[1], Nursiswati[1]
[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Email: **nabila21027@mail.unpad.ac.id**

ARTICLE HISTORY
Received [10 September 2026]
Revised [28 September 2026]
Accepted [31 October 2026]

KATA KUNCI:
care dependency scale, rehabilitasi, stroke infark, usia muda.

KEYWORDS:
care dependency scale, rehabilitation, ischemic stroke, young adults.

ABSTRAK
Stroke infark pada usia muda (18–50 tahun) dapat menyebabkan gangguan fungsi dan meningkatkan ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan perkembangan tingkat ketergantungan fungsional (care dependency) pada pasien stroke infark usia muda dari fase akut hingga pemulihan. Metode menggunakan laporan kasus pada perempuan berusia 43 tahun dengan stroke infark lobus oksipital bilateral. Tingkat ketergantungan diukur empat kali menggunakan Care Dependency Scale (CDS) selama 24 Oktober–8 Desember 2025 dan dianalisis secara deskriptif menggunakan grafik radar. Hasil menunjukkan skor CDS meningkat dari 29 (sangat tergantung) saat masuk rumah sakit menjadi 44 saat pulang, 58 pada kontrol pertama, dan 67 (agak mandiri) pada evaluasi akhir. Keterbatasan menetap ditemukan pada aspek postur, mobilitas, aktivitas sehari-hari, dan rekreasi, disertai pusing dan pandangan kabur. Kesimpulan menunjukkan adanya peningkatan kemandirian fungsional secara progresif. CDS dan grafik radar dapat membantu mengidentifikasi keterbatasan fungsional sebagai dasar optimalisasi intervensi pencegahan cedera di rumah. Temuan ini menegaskan pentingnya pengkajian tingkat ketergantungan secara berkala sebagai dasar perencanaan intervensi keperawatan, keterlibatan keluarga, dan pemantauan rehabilitasi berkelanjutan pada pasien stroke usia muda.

ABSTRACT
Stroke infarction in young adults (18–50 years) can cause functional impairment and increased care dependency. The purpose of this study was to describe the progression of care dependency in a young adult patient with stroke infarction from the acute phase to recovery. This case report involved a 43-year-old woman with bilateral occipital lobe infarction. Care dependency was assessed four times using the 15-item Care Dependency Scale (CDS) from October 24 to December 8, 2025, and analyzed descriptively using a radar chart. The results showed that the CDS score increased from 29 (Highly Dependent) at admission to 44 at discharge, 58 at the first follow-up, and 67 (Partially Independent) at the final evaluation. Persistent limitations were identified in posture, mobility, daily activities, and recreation, accompanied by dizziness and blurred vision. The conclusion was functional independence improved progressively throughout the follow-up period. The CDS and radar chart helped identify residual functional limitations, highlighting the importance of regular assessment, family involvement, and continued rehabilitation monitoring in nursing care for young adults with stroke.

Pendahuluan

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan disabilitas jangka panjang di dunia. Stroke pada usia muda (*young adult stroke*) umumnya terjadi pada individu berusia 18–50 tahun dan mencakup sekitar 10–15% dari seluruh kejadian stroke (Stack & Cole, 2021). Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stroke berdasarkan diagnosis dokter mencapai 8,3 per 1.000 penduduk usia ≥ 15 tahun, sedangkan pada kelompok usia 35–44 tahun prevalensinya sebesar 2,0 per 1.000

penduduk (Kemenkes RI, 2023). Peningkatan kejadian stroke pada usia muda berkaitan dengan perubahan gaya hidup dan meningkatnya faktor risiko vaskular, seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, obesitas, dan merokok (Adi et al., 2022). Kondisi tersebut menjadi perhatian karena stroke pada usia produktif dapat menyebabkan gangguan fungsi yang berdampak pada kualitas hidup, produktivitas, serta peran sosial dan keluarga (Katan & Luft, 2018; Feigin et al., 2025).

Stroke iskemik merupakan jenis stroke yang paling sering terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak yang menyebabkan iskemia dan kerusakan jaringan saraf (Campbell, 2019). Gangguan neurologis akibat stroke dapat menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga meningkatkan ketergantungan pasien. Tingkat ketergantungan dapat berubah selama proses pemulihan yang berlangsung melalui fase akut, subakut, hingga kronis, sehingga diperlukan pemantauan fungsi secara berkelanjutan (Bernhardt et al., 2017; Winstein et al., 2016).

Care Dependency Scale (CDS) merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan pasien berdasarkan 15 aktivitas kebutuhan dasar, dengan skor 15–75; skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih baik (Dijkstra et al., 2001; Nursiswati et al., 2020). Studi longitudinal sebelumnya di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat *care dependency* pada pasien stroke dapat berubah selama periode rawat inap dan setelah pasien kembali ke layanan rawat jalan (Nursiswati et al., 2017). Namun, gambaran mengenai perjalanan *care dependency* secara longitudinal pada pasien stroke dewasa muda, khususnya yang mengintegrasikan perubahan skor CDS dengan perkembangan kondisi neurologis dan kemampuan fungsional pasien dari fase akut hingga pemulihan, masih terbatas. Pendekatan longitudinal pada tingkat individu dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai perubahan kebutuhan perawatan pada pasien stroke usia produktif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, laporan kasus ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian stroke infark pada pasien dewasa muda serta perubahan tingkat *care dependency* yang dipantau secara longitudinal dari fase akut selama rawat inap hingga fase pemulihan setelah pasien menjalani rawat jalan, dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi klinis dan fungsional pasien. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan CDS untuk memantau perubahan kebutuhan ketergantungan keperawatan secara berkelanjutan pada pasien stroke dewasa muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain laporan kasus (*case report*) pada satu pasien perempuan berusia 43 tahun dengan diagnosis stroke infark lobus oksipital bilateral. Data dikumpulkan melalui pengkajian keperawatan, observasi klinis, pemeriksaan penunjang, rekam medis, dan penilaian *Care Dependency Scale* (CDS).

Penilaian tingkat ketergantungan keperawatan menggunakan *Care Dependency Scale* (CDS) versi Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Nursiswati et al. (2020). Instrumen terdiri atas 15 item dengan skala Likert lima poin, di mana skor 1 menunjukkan kondisi sepenuhnya tergantung dan skor 5 menunjukkan kondisi mandiri, dengan interpretasi total skor sebagai berikut: 15–24 (sepenuhnya tergantung), 25–44 (sangat tergantung), 45–59 (sebagian tergantung), 60–69 (agak mandiri), dan 70–75 (mandiri).

Versi Bahasa Indonesia telah melalui proses *forward-backward translation*, *content validity*, dan pengujian reliabilitas, dengan *inter-rater reliability* ICC sebesar 0,88 dan konsistensi internal Cronbach's α sebesar 0,98. Validitas konkuren juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan Barthel Index pada pasien stroke.

Penilaian tingkat ketergantungan keperawatan menggunakan *Care Dependency*

Scale (CDS) dilakukan sebanyak empat kali oleh peneliti yang sama untuk menjaga konsistensi penilaian. CDS tidak diisi secara mandiri oleh pasien, melainkan diisi oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan pemeriksaan langsung terhadap kondisi pasien.

Selama pasien menjalani rawat inap pada tanggal 24 Oktober 2025 dan 26 Oktober 2025, penilaian dilakukan melalui observasi dan pemeriksaan langsung terhadap kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan perawatan. Setelah pasien menjalani rawat jalan pada tanggal 3 November 2025 dan 8 Desember 2025, penilaian dilakukan melalui observasi jarak jauh menggunakan *video call* WhatsApp. Pada penilaian jarak jauh, anggota keluarga mendampingi pasien dan turut memberikan informasi yang diperlukan mengenai kondisi dan kemampuan pasien dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, keempat pengukuran CDS dilakukan oleh penilai yang sama, dengan sumber informasi berupa hasil observasi peneliti dan, khusus pada periode rawat jalan, informasi tambahan dari anggota keluarga.

Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan tingkat ketergantungan fungsional pasien. Penelitian dilakukan dengan persetujuan *informed consent* dan menerapkan prinsip kerahasiaan serta etika penelitian

Hasil Penelitian

Pasien perempuan berusia 43 tahun datang ke rumah sakit dengan keluhan utama nyeri kepala bagian belakang sejak tiga hari sebelum masuk rumah sakit. Keluhan disertai muntah berulang, pandangan buram, dan penurunan kesadaran. Keluhan ini merupakan episode stroke pertama yang dialami pasien dan sebelumnya pasien tidak memiliki riwayat stroke maupun gangguan neurologis serupa. Berdasarkan *National Institutes of Health Stroke Scale* (NIHSS), pasien memperoleh skor 8 yang menunjukkan derajat keparahan stroke sedang.

Pada pengkajian lanjutan, pasien masih mengeluhkan gangguan penglihatan berupa pandangan buram dan sensasi gelap pada sisi kanan, serta kesulitan berbicara dengan artikulasi yang kurang jelas. Pemeriksaan menunjukkan pergerakan bola mata ke segala arah dalam batas normal, pupil isokor, serta refleks cahaya langsung dan tidak langsung baik. Selain itu, pasien mengalami kelemahan fisik dan keterbatasan mobilitas yang memengaruhi kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari dan menyebabkan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan dalam perawatan diri.

Pemeriksaan CT scan kepala menunjukkan infark cerebri pada daerah kortikal-subkortikal lobus oksipital bilateral tanpa perdarahan intrakranial. Temuan radiologis ini sesuai dengan defisit neurologis yang dialami pasien, terutama gangguan penglihatan dan keterbatasan fungsi. Karakterisasi klinis tersebut memberikan konteks terhadap perkembangan tingkat ketergantungan pasien yang diukur menggunakan *Care Dependency Scale* (CDS) selama periode pengamatan.

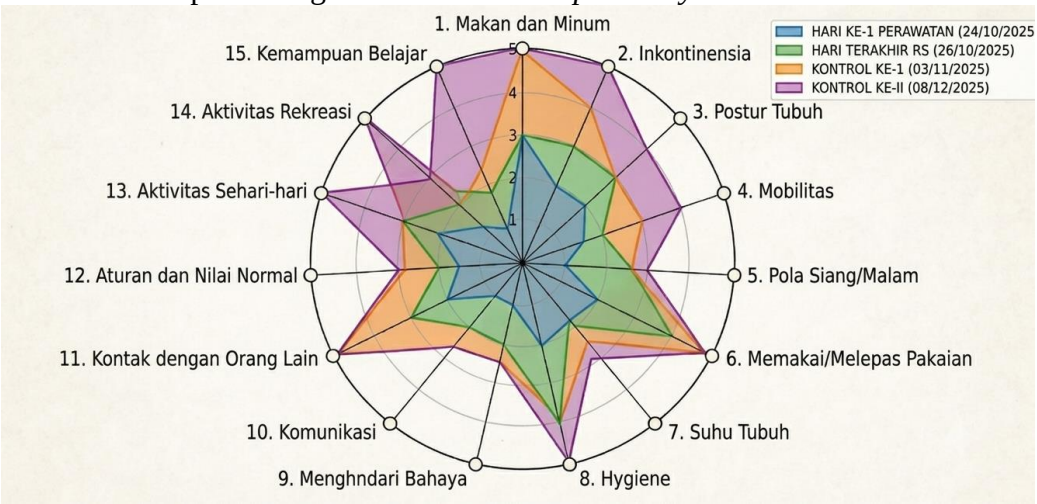
Hasil pengukuran tingkat ketergantungan fungsional pasien dinilai menggunakan *Care Dependency Scale* (CDS) sebanyak empat kali disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 1, skor total CDS meningkat secara progresif dari 29 pada hari pertama perawatan menjadi 44 pada penilaian kedua, 58 pada penilaian ketiga, dan 67 pada penilaian keempat. Peningkatan skor terlihat pada sebagian besar domain CDS, dengan perubahan yang lebih nyata pada aspek aktivitas sehari-hari, aktivitas rekreasi, kontak dengan orang lain, komunikasi, mobilitas, serta kemampuan belajar. Tabel 1 menyajikan skor numerik masing-masing domain pada setiap waktu pengukuran untuk memperlihatkan perubahan tingkat ketergantungan secara lebih terperinci.

Meskipun terjadi peningkatan kemandirian, hasil *spider diagram* menunjukkan beberapa keterbatasan yang

masih menetap pada aspek postur, mobilitas, aktivitas sehari-hari, kemampuan menghindari bahaya, dan rekreasi. Kondisi tersebut berkaitan dengan gejala sisa berupa gangguan penglihatan dan keterbatasan keseimbangan sehingga pasien masih memerlukan dukungan keluarga dan pemantauan berkelanjutan.

Gambar 1.
Spider Diagram Profil *Care Dependency Scale* Pasien



Tabel 1.
Skor Numerik Setiap Domain Pada Keempat Waktu Pengukuran

Domain CDS	Hari ke I	Hari ke III	Minggu ke II	Minggu ke VI
Makan dan minum	2	3	5	5
Inkontinensia	4	4	5	5
Postur tubuh	2	3	3	3
Mobilitas	2	2	3	3
Pola siang/malam	3	5	5	5
Memakai/melepas pakaian	1	2	4	5
Suhu tubuh	3	4	5	5
Hygiene	1	3	4	5
Menghindari bahaya	1	1	2	3
Komunikasi	2	4	4	5
Kontak dengan orang lain	1	3	4	5
Aturan dan nilai normal	4	4	4	5
Aktivitas sehari-hari	1	2	3	3
Aktivitas rekreasi	1	1	2	2
Kemampuan belajar	1	3	5	5
Total Skor CDS	29	44	58	67

Pembahasan

Kasus ini menunjukkan bahwa stroke infark dapat terjadi pada usia muda. *Young stroke* umumnya didefinisikan sebagai stroke pada individu berusia 18–50 tahun (Stack & Cole, 2021). Pada kasus ini, pasien berusia 43 tahun dengan faktor risiko hipertensi dan dislipidemia, yang sejalan dengan penelitian

bahwa faktor vaskular dan metabolik berkontribusi terhadap kejadian stroke pada usia produktif (Adi et al., 2022).

Pasien mengalami *first-ever stroke* berupa infark lobus oksipital bilateral yang menyebabkan pandangan buram, pusing, gangguan artikulasi, dan keterbatasan mobilitas. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri. Tingginya ketergantungan pada fase akut sejalan dengan Lerdal et al. (2017) yang menunjukkan bahwa kondisi awal setelah stroke dapat memprediksi keterbatasan aktivitas sehari-hari pada periode berikutnya.

Perkembangan *care dependency* menunjukkan pemulihan yang progresif, ditandai dengan peningkatan skor CDS dari 29 pada fase akut menjadi 67 pada evaluasi akhir. Peningkatan tersebut menunjukkan perbaikan kemampuan fungsional setelah pemberian terapi dan rehabilitasi, meskipun beberapa keterbatasan masih ditemukan pada postur, mobilitas, aktivitas sehari-hari, kemampuan menghindari bahaya, dan rekreasi. Temuan ini sejalan dengan E. Wurzinger et al. (2021) yang melaporkan bahwa keterbatasan aktivitas sehari-hari masih dapat ditemukan setelah stroke, terutama pada pasien dengan gangguan mobilitas. Pada kasus ini, gangguan penglihatan dan pusing diduga turut berkontribusi terhadap keterbatasan tersebut.

Pemantauan *care dependency* sejak fase akut penting dilakukan untuk menentukan kebutuhan intervensi keperawatan dan rehabilitasi secara berkelanjutan. Penggunaan *Care Dependency Scale* (CDS) secara longitudinal membantu menggambarkan perubahan tingkat ketergantungan, sedangkan *spider diagram* memudahkan identifikasi aspek fungsional yang masih memerlukan perhatian. Keterlibatan keluarga juga mendukung proses pemulihan dan membantu pasien melanjutkan latihan serta pencegahan risiko cedera di rumah.

Kekuatan laporan kasus ini adalah penggunaan CDS pada empat waktu pengukuran sehingga perkembangan fungsional dapat dipantau secara longitudinal. Namun, evaluasi rawat jalan melalui *video call* WhatsApp membatasi penilaian langsung terhadap beberapa aspek fisik, khususnya postur dan mobilitas. Selain itu, laporan kasus tunggal memiliki keterbatasan dalam generalisasi hasil pada pasien stroke usia muda dengan karakteristik berbeda.

Kesimpulan

Skor *Care Dependency Scale* (CDS) meningkat dari 29 (sangat tergantung) pada fase akut menjadi 67 (agak mandiri) pada evaluasi akhir, menunjukkan peningkatan kemandirian fungsional pasien secara progresif. Pemantauan *care dependency* menggunakan CDS secara berkala dapat menggambarkan perkembangan kemandirian pasien dari fase akut hingga pemulihan.Pengkajian *care dependency* penting untuk mendukung perencanaan intervensi keperawatan, rehabilitasi berkelanjutan, dan keterlibatan keluarga dalam mengoptimalkan pemulihan pasien.

Penggunaan CDS secara berkala dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari pengkajian keperawatan pada pasien stroke untuk memantau perubahan kebutuhan perawatan dan mendukung penyesuaian intervensi secara berkelanjutan. Keterlibatan keluarga perlu dipertahankan terutama setelah pasien kembali ke rumah untuk mendukung latihan, aktivitas sehari-hari, dan pencegahan komplikasi. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak pasien dan periode *follow-up* yang lebih panjang untuk mengeksplorasi pola perubahan *care dependency* pada pasien stroke usia muda.

Daftar Pustaka

Adi, M. . A., Arafat, R., & Irwan, M, (2022). Faktor Risiko Stroke Pada Usia Muda : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *8*(1), 6-14. DOI:https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.798

Batista, L. R., Silva, S. L. A. da, Polese, J. C., Silva, A. C., Teixeira-Salmela, L. F.,

Faria, C. D. C. de M., & Faria-Fortini, I. (2024). Longitudinal associations between stroke-related neurologic deficits and course of basic activities of daily living up to six months after stroke. Disability and Rehabilitation, 46(24), 5838–5844. DOI:https://doi.org/10.1080/09638288.2024.2313124

Bernhardt, J., Hayward, K. S., Kwakkel, G., Ward, N. S., Wolf, S. L., Borschmann, K., Krakauer, J. W., Boyd, L. A., Carmichael, S. T., Corbett, D., & Cramer, S. C, (2017). Agreed Definitions and A Shared Vision For New Standards in Stroke Recovery Research: The Stroke Recovery and Rehabilitation Roundtable Taskforce. *International Journal of Stroke, 12*(5), 444–450. DOI:https://doi.org/10.1177/1747493017711816

Campbell, B. C., De Silva, D. A., Macleod, M. R., Coutts, S. B., Schwamm, L. H., Davis, S. M., & Donnan, G. A, (2019). Ischaemic stroke. N*ature reviews Disease primers, 5*(1), 70. DOI:https://doi.org/10.1038/s41572-019-0118-8

Dijkstra, A., Buist, G., & Dassen, T, (1998). Operationalization of The Concept of Nursing Care Dependency for Use in Long-term Care Facilities. *Australian and New Zealand Journal of Public Health, 7*, 142–15. Retrieved from: https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/10095464/

Dijkstra, A., Buist, G., Moorer, P., & Dassen, T. (2000). A reliability and utility study of the Care Dependency Scale. *Scandinavian Journal of Caring Sciences, 14*(3), 155–161. DOI:https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.2000.tb00578.x

Feigin, V. L., Brainin, M., Norrving, B., Martins, S. O., Pandian, J., Lindsay, P., Grupper, M. F., & Rautalin, I, (2025). World Stroke Organization : Global Stroke Fact Sheet 2025. *International Journal of Stroke, 20*(2), 132–144. DOI:https://doi.org/10.1177/17474930241308142

Katan, M., & Luft, A, (2018). Global Burden of Stroke. *Seminars in Neurology, 38*(2), 208–211. DOI:https://doi.org/10.1055/s-0038-1649503

Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.

Lerdal, A. &, (2017). Acute-Phase Fatigue Predicts Limitations With Activities of Daily Living 18 Months After First-ever Stroke. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases, 26*(3), 523-531. DOI:https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2016.11.130

Nursiswati, N., Halfens, R. J. G., & Lohrmann, C, (2017). Change in care dependency of stroke patients: A longitudinal and multicenter study. *Asian Nursing Research, 11*(2), 113–118. DOI:https://doi.org/10.1016/j.anr.2017.05.005

Nursiswati, N., Halfens, R. J. G., & Lohrmann, C, (2020). Psychometric properties of the Care Dependency Scale in Stroke Survivors in Indonesian Hospitals. *International Journal of Nursing Sciences, 7*(3), 330–336. DOI:https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2020.06.011

Stack, C. A., & Cole, J. W, (2021). The Clinical Approach to Stroke in Young Adults. *Exon Publications*. DOI:https://doi.org/10.36255/exonpublications.stroke.adultstroke.2021

Winstein, C. J., Stein, J., Arena, R., Bates, B., Cherney, L. R., Cramer, S. C., Deruyter, F., Eng, J. J., Fisher, B., Harvey, R. L., Lang, C. E., MacKay-Lyons, M., Ottenbacher, K. J., Pugh, S., Reeves, M. J., Richards, L. G., Stiers, W., & Zorowitz, R. D, (2016). Guidelines for Adult Stroke Rehabilitation and Recovery: A

Guideline for Healthcare Professionals from the American Heart Association/American Stroke Association. Stroke, 47(6), e98–e169. DOI:https://doi.org/10.1161/STR.0000000000000098

Wurzinger, H. E., Abzhandadze, T., Rafsten, L., & Sunnerhagen, K. S, (2021). Dependency in Activities of Daily Living During the First Year After Stroke. *Frontiers in Neurology*, *12*, 736684. DOI:https://doi.org/10.3389/fneur.2021.736684